

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DI SMPN 1 TELUKJAMBE BARAT**

Elisa Wulandari<sup>1</sup>, Iqbal Amar Muzaki<sup>2</sup>, M. Makbul<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[2210631110111@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110111@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id](mailto:iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id),

<sup>3</sup>[m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of learning facilities on the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among eighth-grade students at SMPN 1 Telukjambe Barat. This research employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of all eighth-grade students totaling 235 students, with a sample of 148 students determined using the Slovin formula and the Simple Random Sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics 26, including validity testing, reliability testing, descriptive statistical analysis, normality testing, linearity testing, and regression analysis through curve estimation. The results showed that learning facilities were in the moderate category with a percentage of 72%. The learning outcomes of Islamic Religious Education were also in the moderate category with a percentage of 61%. The regression analysis indicated that learning facilities did not have a significant effect on PAI learning outcomes, with a significance value of 0.099 (>0.05) and a coefficient of determination (R Square) value of 0.021. This indicates that learning facilities contribute only 2.1% to learning outcomes, while 97.9% are influenced by other factors such as learning motivation, the role of teachers, family environment, learning interest, learning media, and student discipline. Therefore, learning facilities are not the main factor influencing PAI learning outcomes among eighth-grade students at SMPN 1 Telukjambe Barat.*

**Keywords:** *learning facilities, learning outcomes, islamic religious education, students*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 235 orang, dengan sampel sebanyak 148 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi melalui curve estimation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72%. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 61%. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI, dengan nilai signifikansi sebesar 0,099 ( $>0,05$ ) dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 2,1% terhadap hasil belajar, sedangkan 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, peran guru, lingkungan keluarga, minat belajar, media pembelajaran, serta kedisiplinan siswa. Dengan demikian, fasilitas belajar bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Barat.

Kata Kunci: fasilitas belajar, hasil belajar, pendidikan agama islam, peserta didik

### **A. Pendahuluan**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan aturan tertentu yang bersifat berjenjang dan berkesinambungan. Sebagai sarana pendidikan, sekolah menjadi tempat terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain sebagai institusi, sekolah juga berfungsi sebagai lingkungan belajar yang

memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik sekolah, termasuk fasilitas dan kondisi ruang belajar, memberikan dampak yang signifikan terhadap kenyamanan dan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, kualitas lingkungan sekolah berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Yandi Andri et al., 2023).

Secara yuridis, pentingnya penyediaan fasilitas sekolah

ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.” Hal ini menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap, melainkan menjadi bagian fundamental dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Dalam perspektif pendidikan Islam, QS. Al-Mujādalah ayat 11 menekankan pentingnya kelapangan dalam bermajelis sebagai kondisi ideal untuk menuntut ilmu (Rofina et al., 2024). Ayat ini berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu,

‘Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah,

niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu...” (QS. Al-Mujādalah: 11).

Makna “berlapang-lapang” dalam ayat ini tidak hanya sekadar anjuran bersikap sopan dalam majelis, tetapi juga dapat dipahami sebagai pentingnya menciptakan ruang yang nyaman dan kondusif untuk proses pembelajaran (Sa’diyah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan modern, prinsip ini sangat relevan ketika kita berbicara tentang kepadatan jumlah peserta didik dalam kelas. Kelas yang terlalu padat akan mengurangi kenyamanan, membatasi ruang gerak, dan menghambat interaksi guru dengan peserta didik. Selain itu, keterbatasan fasilitas memperburuk keadaan sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, kelapangan sebagaimana diajarkan dalam ayat tersebut dapat dimaknai sebagai kebutuhan mendasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Keterbatasan ruang kelas dan fasilitas yang tidak memadai juga berpengaruh besar terhadap kualitas pengajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya fasilitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang optimal serta ketersediaan sarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu berupaya melengkapi perangkat pembelajaran dan memperbaiki infrastruktur ruang kelas agar memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif (Munandar et al., 2025).

Sementara itu, dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar tidak hanya diukur dari capaian nilai akademik, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kemampuan berpikir (kognitif), sikap religius (afektif), serta keterampilan dalam melaksanakan ibadah (psikomotor) (Amirudin et al., 2020). Fasilitas sekolah yang memadai dapat menjadi faktor penunjang dalam pencapaian hasil belajar PAI, misalnya melalui keberadaan mushola untuk praktik ibadah, ketersediaan buku-buku keislaman di perpustakaan, maupun pemanfaatan media pembelajaran digital. Dengan demikian, semakin

lengkap dan berkualitas fasilitas sekolah yang tersedia, semakin besar pula peluang meningkatnya hasil belajar PAI peserta didik (Naili et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 1 Telukjambe Barat, masih terdapat keterbatasan pada fasilitas belajar, seperti ruang kelas yang kurang representatif dan sarana penunjang pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kelancaran proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan dukungan fasilitas tertentu untuk mengoptimalkan pemahaman dan pengamalan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Barat”.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam merancang penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kasual komparatif atau *ex post facto*. Metode penelitian kausal komparatif atau *ex post facto* digunakan dalam penelitian evaluatif untuk mengetahui

kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat tanpa melalui manipulasi langsung oleh peneliti. Hubungan sebab-akibat tersebut ditentukan berdasarkan kajian teoritis, dengan asumsi bahwa suatu variabel tertentu dapat memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel lainnya (Syahrizal & Jailani, 2023).

Populasi yang ditetapkan adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Telukjambe Barat yang berjumlah 235 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang relatif homogen, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dari jumlah populasi sebanyak 235 peserta didik diperoleh sampel sebanyak 148 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

melalui beberapa tahap, yaitu uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, serta analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi sederhana melalui curve estimation untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Deskriptif fasilitas belajar**

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel fasilitas belajar peserta didik dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 148 responden. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif terkait fasilitas belajar peserta didik.

Tabel 1. Analisis Fasilitas Belajar

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Fasilitas	Mean		42.9662	0.33918
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.2959	
		Upper Bound	43.6365	
	5% Trimmed Mean		42.9369	
	Median		43.0000	
	Variance		17.026	
	Std. Deviation		4.12626	
	Minimum		32.00	
	Maximum		56.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		6.00	
	Skewness		0.127	0.199
	Kurtosis		0.367	0.396

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 42,97 yang termasuk dalam kategori cukup. Nilai median yang hampir sama dengan rata-rata menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang. Standar deviasi sebesar 4,13 menandakan variasi data yang rendah sehingga penilaian peserta didik terhadap fasilitas belajar cenderung

homogen. Selain itu, nilai skewness dan kurtosis berada dalam batas normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Kategorisasi Fasilitas Belajar

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 38,84$	18	12%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$38,84 \leq X < 47,09$	106	72%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$47,09 \leq X$	24	16%	Tinggi
Jumlah		<b>148</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil perhitungan, sebanyak 18 siswa (12%) berada pada kategori rendah dengan skor  $\leq 38,84$ . Sebanyak 106 siswa (72%) berada pada kategori sedang dengan rentang skor 38,84–47,09, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki fasilitas belajar pada tingkat cukup. Sementara itu, 24 siswa (16%) berada pada kategori tinggi dengan skor  $\geq 47,09$  yang menandakan

fasilitas belajar yang relatif baik. Secara keseluruhan, fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Telukjambe Barat cenderung berada pada kategori sedang sehingga masih diperlukan peningkatan sarana pembelajaran untuk mendukung proses belajar yang lebih optimal.

## 2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel hasil belajar peserta didik

dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 148 responden. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif terkait hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar

<b>Descriptives</b>			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Mean		41.4932	0.39445
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.7137	
		Upper Bound	42.2728	
	5% Trimmed Mean		41.4925	
	Median		41.0000	
	Variance		23.027	
	Std. Deviation		4.79866	

Minimum	27.00	
Maximum	53.00	
Range	26.00	
Interquartile Range	7.00	
Skewness	0.009	0.199
Kurtosis	-0.207	0.396

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Telukjambe Barat adalah 41,49 dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 40,71–42,27. Nilai median yang hampir sama dengan rata-rata menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Standar deviasi sebesar 4,79 menunjukkan variasi nilai yang

moderat dengan rentang skor antara 27 hingga 53. Selain itu, nilai skewness dan kurtosis berada dalam batas normal sehingga distribusi data mendekati normal. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan variasi nilai yang tidak terlalu mencolok antar peserta didik.

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 36,69$	25	17%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$36,69 \leq X \leq 46,29$	91	61%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$46,29 \leq X$	32	22%	Tinggi
Jumlah		<b>148</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil pengelompokan, terdapat 25 siswa (17%) pada kategori rendah dengan skor  $\leq 36,69$ . Sebanyak 91 siswa (61%) berada pada kategori sedang dengan rentang skor 36,69–46,29 yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar pada tingkat cukup. Sementara itu, 32 siswa (22%) berada pada kategori tinggi dengan skor  $\geq 46,29$  yang menandakan hasil belajar yang baik. Secara keseluruhan, hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Telukjambe Barat didominasi oleh kategori sedang sehingga masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar agar lebih banyak siswa mencapai kategori tinggi.

### 3. Uji Normalitas dan Linearitas

Sebelum dilakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan **IBM SPSS Statistics 26**. Data dinyatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		148
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47141328
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.064
	Positive	.057
	Negative	-.064
<b>Test Statistic</b>		.064
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Analisis selanjutnya adalah uji linearitas yang dilakukan menggunakan tabel ANOVA pada **IBM SPSS Statistics 26** untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara kedua variabel penelitian. Uji ini dilakukan untuk memastikan terpenuhinya asumsi linearitas sebelum dilakukan analisis regresi. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity (Sig.) > 0,05 maka hubungan antara variabel dinyatakan linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Uji Linearitas**

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
Hasil Belajar* Fasilitas	Betweengroups	(Com bined)	1219.308	2	55.423	.390
		Linearity	445.943	1	445.943	.250

Belajar	Deviation from Linearity	773.365	2	36.827	2.126	.006
	Within Groups	2165.685	12	17.325		
	Total	3384.993	14			

Jika nilai signifikansi Deviation from Linearity (Sig.) > 0,05 maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi Deviation from Linearity (Sig.) < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,006 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar.

#### **4. Uji Hipotesis (Uji Curve Estimation / Regresi Kurva)**

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan

analisis regresi menggunakan metode **Curve Estimation** untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 untuk melihat model hubungan yang paling sesuai antara kedua variabel penelitian. Hasil analisis regresi *curve estimation* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji *Curve Estimation* (Regresi Kurva)

Model Summary and Parameter Estimates							
Dependent Variable: Hasil Belajar							
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.021	2.754	1	128	.099	49.004	-.175

Merujuk pada hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0.021 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.099. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, fasilitas belajar tetap memiliki kontribusi kecil terhadap hasil belajar

sebesar 2,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

## PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Fasilitas Belajar di Kelas VIII SMPN 1 Telukjambe Barat

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa fasilitas belajar berada pada kategori **sedang**, dengan persentase sebesar **72%**, sedangkan kategori rendah sebesar **12%**, dan kategori tinggi sebesar **16%**. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas belajar yang ada **belum optimal** mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi awal dan data kategorisasi, fasilitas seperti LCD proyektor, ketersediaan buku PAI, ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan perlengkapan pembelajaran lainnya masih terbatas. Beberapa fasilitas seperti LCD dan media digital masih terbatas jumlahnya sehingga penggunaannya dipakai bergantian oleh beberapa kelas. Selain itu, beberapa buku pegangan siswa

tidak tersedia untuk seluruh peserta didik sehingga sebagian siswa harus berbagi (*share book*) dan mengandalkan penjelasan guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian Faisal Y. Habsyi (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang tidak memadai berdampak pada keterbatasan siswa dalam mengakses sumber belajar secara maksimal (Habsyi, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pertama, yaitu mengetahui kondisi fasilitas belajar di kelas VIII, telah terpenuhi melalui data yang menunjukkan bahwa fasilitas berada pada tingkat *cukup memadai namun belum optimal*.

## **2. Tingkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII**

Hasil analisis kategorisasi hasil belajar menunjukkan bahwa **61% siswa berada pada kategori sedang, 22% tinggi, dan 17% rendah**. Ini menggambarkan bahwa hasil belajar PAI secara umum berada pada tingkat **cukup baik**, namun belum mencapai kategori sangat baik.

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Djamarah

(2011), hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal seperti motivasi, intelegensi, minat, serta faktor eksternal seperti lingkungan, fasilitas belajar, dan kualitas pengajaran. Dengan demikian, capaian hasil kategori sedang pada sebagian besar siswa dapat disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor tersebut (Syafi'i et al., 2018). Fakta bahwa hanya 22% siswa berada pada kategori tinggi mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam strategi pembelajaran.

Tingkat hasil ini mencerminkan bahwa meskipun pembelajaran berjalan relatif efektif, masih terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi, seperti motivasi belajar, keaktifan siswa, serta kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini didukung oleh penelitian Salsabila & Puspitasari (2020) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (minat, motivasi) dan eksternal (lingkungan dan fasilitas belajar) (Salsabila & Puspitasari, 2020). Dengan demikian, tujuan penelitian kedua mengetahui

tingkat hasil belajar PAI telah dijawab melalui analisis data yang menunjukkan distribusi pencapaian belajar siswa.

### **3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Hasil Analisis Regresi**

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut:

**R Square = 0,021**

**Signifikansi (Sig.) = 0,099**

Nilai signifikansi **lebih besar dari 0,05**, sehingga **tidak terdapat pengaruh yang signifikan** antara fasilitas belajar dan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Telukjambe Barat.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas belajar mengalami variasi di antara siswa, variasi tersebut **tidak secara langsung menentukan tinggi-rendahnya hasil belajar**. Dengan kata lain, fasilitas belajar hanya memberikan kontribusi sebesar **2,1%**, sedangkan **97,9%** lainnya

dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar **ditolak**, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) **diterima**.

#### **b. Analisis dan Interpretasi**

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa fasilitas belajar bukan satu-satunya faktor dominan dalam menentukan hasil belajar siswa. Faktor seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, kompetensi guru, dan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang lebih kuat. Penelitian oleh Faisal Y. Habsyi (2020) menyatakan bahwa fasilitas belajar akan berpengaruh signifikan apabila penggunaannya diintegrasikan secara optimal dengan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif (Habsyi, 2020).

Dalam konteks SMPN 1 Telukjambe Barat, dapat diduga bahwa:

- 1) **Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik meskipun fasilitas terbatas**, sehingga siswa tetap dapat memahami materi dengan cukup baik.
- 2) **Motivasi siswa dan dukungan eksternal lain mungkin lebih besar kontribusinya** terhadap hasil dibandingkan fasilitas fisik sekolah.
- 3) **Fasilitas yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal**, sehingga keberadaannya tidak memberikan peningkatan performa belajar yang signifikan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ketiga menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat pengaruh signifikan walaupun fasilitas tetap memiliki kontribusi kecil.**

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 1 Telukjambe Barat, dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas belajar berada pada kategori sedang, begitu pula dengan tingkat hasil belajar PAI siswa yang sebagian besar berada pada kategori sedang. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI, dengan nilai signifikansi 0,099 ( $>0,05$ ) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 2,1% terhadap hasil belajar, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, peran guru, lingkungan keluarga, minat belajar, media pembelajaran, dan kedisiplinan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amirudin, Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa

- Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Munandar, A., Cahyarani, M., Arianto, R., Ramadhana, R., Ghazali, A., Nurhayati, T., Rohia, E., Naailah, D., Ramadhika, E., & Pratiwi, D. F. (2025). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 313–320. <https://doi.org/10.54082/jupin.1212>
- Naili, S., Muqit, A., & Hunaida, W. L. (2024). Implikasi Mutu Fasilitas Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(4), 145–153.
- Rofina, A., Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi, Nursyamsiyah, S., & Hairul Huda. (2024). Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 107–119. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>
- Sa'diyah, L., Karoma, U., dewi Astuti, E., & Syaifullah, M. (2025). NILAI PENDIDIKAN DALAM Q.S. AL MUJADILAH:11. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(1), 139–154.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288., 2(2), 278–288.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-  
Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif.

*Jurnal Pendidikan, Sosial Dan  
Humaniora*, 1, 18–22.  
[https://ejournal.yayasanpendik  
andzurriyatulquran.id/index.php/q  
osim/article/view/49](https://ejournal.yayasanpendidik<br/>andzurriyatulquran.id/index.php/q<br/>osim/article/view/49)

Undang-undang (UU) Nomor 20  
Tahun 2003 tentang Sistem  
Pendidikan Nasional, Pub. L. No.  
20 (2003).  
[https://peraturan.bpk.go.id/Detail  
s/43920/uu-no-20-tahun-2003](https://peraturan.bpk.go.id/Detail<br/>s/43920/uu-no-20-tahun-2003)

Yandi Andri, Putri, A. N. K., & Putri, Y.  
S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Hasil Belajar  
Peserta Didik (Literature Review).  
*Jurnal Pendidikan Siber  
Nusantara*, 1(1), 13–24.